

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI
PERMAINAN KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B
TK ABA LABBAIK AMONG PUTRO III**

Zumrotut Tachyah¹, Titik Mulat Widiyastuti²

^{1,2}PGPAUD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹tachyahzumrotut@gmail.com, ²titikmulatupy@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of Group B children at ABA Labbaik Among Putro III Kindergarten to read Hijaiyah letters. Initial observations indicated that most children experienced difficulties in recognizing, distinguishing, pronouncing, and reading Hijaiyah letters correctly. This study aimed to improve the ability to read Hijaiyah letters through letter card games for children aged 5-6 years. The study employed the Classroom Action Research (CAR) model developed by Kemmis and McTaggart, which consisted of two cycles involving the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 17 children aged 5-6 years in Group B. Data were collected through observation, documentation, interviews, and performance assessment. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods by calculating the percentage of children's achievement in reading Hijaiyah letters in each cycle. The results showed that the use of letter card games improved the children's ability to read Hijaiyah letters. In the pre-cycle stage, 35% of the children were in the not yet developed category, 53% were beginning to develop, and 12% were developing as expected. In Cycle I, there was an improvement, with 35% of the children categorized as beginning to develop, 41% as developing as expected, and 24% as developing very well. In Cycle II, a significant improvement was observed, with 18% of the children categorized as developing as expected and 82% as developing very well, exceeding the research success indicator of 75%. Based on these findings, it can be concluded that letter card games are an effective learning medium for improving the ability to read Hijaiyah letters among children aged 5-6 years at ABA Labbaik Among Putro III Kindergarten.

Keywords: ability to read Hijaiyah letters, letter card games, early childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak Kelompok B TK ABA Labbaik Among Putro III. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal, membedakan, melafalkan, dan membaca huruf hijaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui

permainan kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 17 anak Kelompok B usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan penilaian unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menghitung persentase capaian kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun. Pada tahap prasiklus, sebanyak 35% anak berada pada kategori belum berkembang, 53% mulai berkembang, dan 12% berkembang sesuai harapan. Pada siklus I terjadi peningkatan, yaitu 35% anak berada pada kategori mulai berkembang, 41% berkembang sesuai harapan, dan 24% berkembang sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu 18% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan 82% berkembang sangat baik, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III.

Kata kunci: kemampuan membaca huruf hijaiyah, permainan kartu huruf, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak sebagai bekal memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut (Magfiroh & Suryana, 2021), PAUD merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani maupun rohani. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Ardiana, 2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini menjadi fondasi dalam mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga mereka memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD perlu dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak agar setiap aspek perkembangan memperoleh stimulasi yang optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini adalah kemampuan literasi awal. Sebagaimana dijelaskan (Pattiwael et al., 2024), literasi awal merupakan perkembangan kemampuan membaca dan menulis yang dimulai sejak anak lahir hingga sebelum memasuki pendidikan formal. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk mengenal simbol, menghubungkan lambang dengan bunyi, serta mengembangkan kemampuan berbahasa. Menurut (Rahmawati & Fardana Nawangsari, 2022), pengenalan huruf yang dilakukan secara bertahap akan membantu anak membangun kemampuan membaca pada tahap berikutnya. Dengan demikian, stimulasi literasi sejak usia dini perlu diberikan melalui aktivitas belajar yang sesuai dengan dunia anak, yaitu belajar sambil bermain.

Salah satu bentuk literasi yang penting dikembangkan pada anak usia dini, khususnya di lembaga pendidikan berbasis Islam, adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah. Menurut (Sayidah et al., 2021), pada anak usia dini pembelajaran huruf hijaiyah masih difokuskan pada tahap pengenalan huruf sebelum

mempelajari kaidah tajwid secara menyeluruh. Selanjutnya, (Maksuroh & Agustin, 2025) menjelaskan bahwa pengenalan huruf hijaiyah sejak dini tidak hanya bertujuan agar anak mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan kecintaan terhadap kitab suci sejak usia dini. Oleh karena itu, kemampuan membaca huruf hijaiyah menjadi kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sebagai pondasi pembelajaran Al-Qur'an.

Namun, kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini masih menjadi permasalahan di berbagai lembaga PAUD. Berdasarkan penelitian (Cantika & Umam, 2024), anak masih mengalami kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama, seperti ba (ب), ta (ت), dan tsa (ث). Hasil penelitian (Kasmar & Anwar, 2021) juga menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya sehingga proses membaca belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah masih memerlukan strategi dan media yang mampu membantu anak mengenali

bentuk huruf secara lebih konkret dan menarik.

Permasalahan yang sama juga ditemukan peneliti berdasarkan hasil observasi awal di TK ABA Labbaik Among Putro III. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar anak Kelompok B usia 5-6 tahun belum mampu mengenal, membedakan, melafalkan, dan membaca huruf hijaiyah dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan hafalan sehingga keterlibatan anak dalam pembelajaran relatif rendah. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan anak mudah merasa bosan, kurang fokus, serta belum memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, konkret, dan menyenangkan.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret, media visual, dan aktivitas bermain. Pendapat tersebut sejalan dengan

(Helmalia et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan agar anak lebih mudah mengenali dan mengingat bentuk huruf. Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti memandang bahwa permainan kartu huruf dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang sesuai karena memungkinkan anak belajar melalui aktivitas bermain sekaligus memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Permainan kartu huruf merupakan media visual yang dirancang untuk membantu anak mengenal bentuk huruf melalui aktivitas melihat, mengingat, dan bermain. Menurut (Julia et al., 2022), kartu huruf berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu anak mengenali simbol huruf secara bertahap. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Patty et al., 2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan kartu huruf secara berulang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali simbol huruf sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, permainan kartu huruf dipandang memiliki

potensi untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Efektivitas permainan kartu huruf telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian (Aziz & Napitupulu, 2024) menunjukkan bahwa permainan kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini pada setiap siklus pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh (Murida, 2024) yang menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat membantu peserta didik mengenali serta membaca huruf hijaiyah dengan lebih baik melalui aktivitas belajar yang menarik. Sejalan dengan (Ratusmanga, 2024) juga menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif serta menjadi referensi bagi guru PAUD dalam mengembangkan

pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai (Angraeni et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di TK ABA Labbaik Among Putro III, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 17 anak Kelompok B yang berusia 5-6 tahun, terdiri atas 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal, membedakan, melafalkan, dan membaca huruf hijaiyah.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan PTK model Kemmis dan McTaggart, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Bagian ini meliputi penyusunan modul ajar, penyusunan instrumen penelitian, penyiapan media permainan kartu huruf, serta penyusunan perangkat observasi dan penilaian kemampuan membaca huruf hijaiyah.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan permainan kartu huruf sesuai rancangan yang telah disusun secara bertahap melalui kegiatan mengenal, menyebutkan, membedakan, dan membaca huruf hijaiyah.

3. Observasi (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas guru, keterlibatan anak, serta perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar

penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik dan Instrumenn Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik selama tindakan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal - murid, proses pembelajaran yang selama ini diterapkan, serta tanggapan terhadap penggunaan permainan kartu huruf.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi Sdata penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya.

4. Penilaian Unjuk Kerja

Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik

berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, dan lembar penilaian kemampuan membaca huruf hijaiyah. Penyusunan instrumen mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) serta karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengenal huruf hijaiyah, melafalkan huruf sesuai bunyi, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, serta membaca huruf hijaiyah. Hasil penilaian diklasifikasikan ke dalam empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketercapaian kemampuan membaca huruf hijaiyah pada setiap siklus menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketercapaian

F = Jumlah anak mencapai kategori

N = Jumlah seluruh anak

Kemudian, analisis kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak pada setiap siklus.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) pada kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah diterapkan permainan kartu huruf.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pra Siklus

Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak Kelompok B TK

ABA Labbaik Among Putro III masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengenal bentuk huruf hijaiyah, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pra Siklus

Kriteria	Presentase
Berkembang sangat baik	0%
Berkembang sesuai harapan	12%
Mulai berkembang	53%
Belum belum berkembang	35%

Berdasarkan Tabel diatas, belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (53%), sedangkan 35% masih berada pada kategori Belum Berkembang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar anak masih membutuhkan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah pada tahap pra siklus disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan media yang menarik bagi anak. Pembelajaran yang lebih banyak dilakukan melalui metode pengenalan dan hafalan menyebabkan anak kurang memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

2. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Permainan dilakukan dengan kegiatan mengenal kartu huruf, menyebutkan nama huruf, mencocokkan bentuk huruf, serta membaca huruf hijaiyah secara sederhana.

Gambar 1 Pelaksanaan Tindakan
Siklus I



Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan
Membaca Huruf Hijaiyah pada
Siklus I

Kriteria	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	24%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	41%
Mulai Berkembang (MB)	35%
Belum Berkembang (BB)	0%

Berdasarkan hasil siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah penerapan permainan kartu huruf. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik meningkat dari 0% menjadi 24%, sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan meningkat dari 12% menjadi 41%. Selain itu, tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada Siklus II.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa beberapa anak masih membutuhkan pendampingan dalam membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama. Selain itu, kegiatan permainan perlu dibuat lebih bervariasi agar seluruh anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hasil Siklus II

Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif, menambah variasi permainan kartu huruf, serta memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada anak untuk mengenal, membedakan, melafalkan, dan membaca huruf hijaiyah.

Gambar 2 Pelaksanaan Tindakan
Siklus II



Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan
Membaca Huruf Hijaiyah pada
Siklus II

Kriteria	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	82%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	18%
Mulai Berkembang (MB)	0%
Belum Berkembang (BB)	0%

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan membaca huruf hijaiyah anak mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 82% anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, sedangkan 18% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Tidak terdapat lagi anak pada kategori Mulai Berkembang maupun Belum Berkembang.

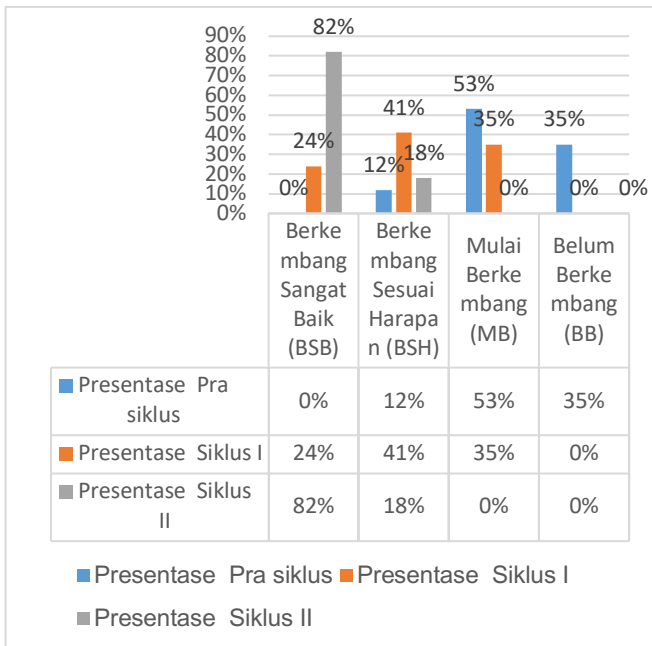
Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan

penelitian telah tercapai karena lebih dari 75% anak telah mencapai kategori perkembangan yang diharapkan. Dengan demikian, tindakan penelitian dihentikan pada Siklus II. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak Kelompok B TK ABA Labbaik Among Putro III. Peningkatan terlihat dari hasil pra siklus hingga Siklus II, yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 0% menjadi 82%, sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) menurun dari 35% menjadi 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permainan kartu huruf efektif dalam membantu anak mengenal, membedakan, melafalkan, dan membaca huruf hijaiyah.

Grafik 1 Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah



Peningkatan kemampuan anak terjadi karena permainan kartu huruf memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain. Penggunaan media visual dapat membantu anak mengenal simbol huruf, meningkatkan daya ingat, serta membedakan bentuk huruf (Purwanti, 2018, dalam Zahra, 2025). Selain itu, kartu huruf merupakan media pembelajaran yang membantu anak mengenali dan mengingat bentuk huruf melalui kegiatan bermain (Maimunah Hasan, 2009, dalam Julia et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz dan Napitupulu

(2024) yang menunjukkan bahwa permainan kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Temuan ini juga didukung oleh Ratusmanga (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Dengan demikian, permainan kartu huruf dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak Kelompok B TK ABA Labbaik Among Putro III. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari hasil pra siklus hingga Siklus II, dengan persentase anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 0% menjadi 82%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, permainan kartu huruf efektif digunakan sebagai media

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2021). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan media Wayang Sukuraga di kelas rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 150.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12.
- Aziz, M., & Napitupulu, D. S. (2024). Upaya meningkatkan membaca huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf pada anak usia dini Raudhatul Athfal (RA). *Journal of Science and Social Research*, 4307, 1147–1158.
- Cantika, L., & Umam, K. (2024). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan menghafal surat pendek melalui metode bermain edukatif di TK Islam Terpadu Insan Kamil Purwakarta. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 32–46.
- Helmalia, R., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Tilawati bagi anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 199–209.
- Julia, Wahira, & Suriani. (2022). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 95–103.
- Kasmar, I. F., & Anwar, F. (2021). Metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an peserta didik. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 617–629.
- Magfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1561.
- Maksuroh, & Agustin, M. (2025). Efektivitas penggunaan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 62–69.
- Murida. (2024). Upaya meningkatkan membaca huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf pada anak sekolah dasar fase A kelas 1 SD di SDN 11 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis (Skripsi).
- Pattiwael, E., Wiraswati, A. A. K. S., Utami, I. G. A. A. Y., & Fauzi, A. (2024). Efektivitas penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan literasi awal kelompok B di TK Bahtera Bukit Zaitun. *Jurnal*

- Ilmiah Psikologi MANASA*, 13(2), 38–55.
- Patty, D. Y., Marzuki, K., & Susilawati, S. (2022). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan dengan kartu huruf pada anak usia dini TK Nyiur Jakarta. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 397–402.
- Rahmawati, F., & Fardana Nawangsari, N. A. (2022). Pengaruh metode *Bottom-Up Processes Reading* dengan media kartu terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 73–82.
- Ratusmanga, R. (2024). Penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini. *Indonesia Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 4(1), 69–84.
- Sayidah, R. R., Hurri, I., & Siwiyanti, L. (2021). Media game edukasi berupa aplikasi untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 142–154.
- Zahra, S. (2025). Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di Tadika Sinar Al-Fikh Orchard Bandar Parklands Klang, Malaysia. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 179–195.